

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sumber informasi dalam pengambilan keputusan dengan tujuan membantu perusahaan dalam memberikan informasi dan ukuran ekonomi. Lamanya proses audit juga mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena semakin lama audit selesai, semakin tidak relevan laporan keuangan dan mempengaruhi waktu kesalahan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Sampai saat ini masih sering terjadi permasalahan mengenai keterlambatan penyampaian laporan keuangan atau *audit report lag*. Banyak faktor yang mempengaruhi *audit report lag* bisa dari internal dan eksternal. Faktor internal yaitu dari rasio profitabilitas, kinerja keuangan, internal klien *good corporate governance* dan faktor eksternal yaitu dari inflasi atau persaingan. Penelitian mengenai *audit report lag* sudah banyak dilakukan, namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti *good corporate governance* atau GCG.

Secara umum istilah *Good Corporate Governance* merupakan system pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*). Tim GCG BPKP mendefinisikan GCG dari segi *soft definition* yang mudah dicerna, sekalipun orang awam, yaitu “Komitmen, Aturan Main, Serta Praktik Penyelenggaraan Bisnis Secara Sehat dan Berektika”.

PER-09/MBU/2012 tanggal 06 Juli 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada Badan Usaha Milik Negara.

Penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan public berdasarkan keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012. Emiten atau perusahaan public yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK paling lama empat bulan setelah tahun buku berakhir. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah berhasil menerapkan pedoman, kerangka kerja serta prinsip-prinsip *corporate governance* secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasional perusahaan dan senantiasa memperbaiki praktik *corporate governance* dimasa mendatang. Manfaat dari *good corporate governance* dapat berdampak positif pada terciptanya akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar dan independent, serta kehandalan dan peningkatan kualitas informasi kepada publik.

Dimasa pandemic Covid-19 dapat menyebabkan akuntan ataupun auditor tidak dapat merilis dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya risiko-risiko audit yang menyebabkan auditor auditor harus melakukan pemeriksaan risiko. Hal ini bisa menyebabkan proses audit yang memakan waktu lama serta memberi dampak keterlambatan pada penyampain laporan keuangan. Kapabilitas auditor dalam pencarian bukti audit yang cukup dan benar diakibatkan oleh keterbatasan akses, perjalanan serta waktu untuk auditor dalam merilis dan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu agak sedikit terganggu karna adanya Covid-19.

Pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor ini dapat menghambat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan serta bisa menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan harus dipenuhi oleh perusahaan, khususnya perusahaan public yang sahamnya dimiliki oleh masyarakat umum dan diperdagangkan di bursa. Perusahaan wajib melaporkan laporan tahunan kepada pihak OJK paling lambat akhir bulan ke-4 setelah tahun buku berakhir. Yang dimana peraturan ini telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang

Laporan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik.

Peraturan ini dengan tujuan agar perusahaan dapat memberikan informasi secara akurat dan tepat waktu kepada investor mengenai kondisi kinerja perusahaan. Tetapi masih saja banyak perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan yang terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena yang terkait dengan keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan, siaran pers yang dilakukan oleh BEI dalam kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang terjadi di Indonesia pada pertengahan tahun 2018, Bursa Efek Indonesia telah menjatuhkan sanksi terhadap 15 emiten, bahkan ada beberapa emiten yang mendapatkan denda sebesar RP 50 juta hingga Rp 150 juta.

Fenomena mengenai keterlambatan waktu pelaporan keuangan ini masih seringkali ditemukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menerbitkan laporan audit yang mempunyai rentang waktu yang cukup lama dari tanggal tutup buku perusahaan yaitu tanggal 31 Desember. Berikut contoh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI yang mengalami audit report lag:

Tabel 1.1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri yang Mengalami Audit Report Lag

Nama Perusahaan	Audit Report Lag				
	2017	2018	2019	2020	2021
Argo Pantes Tbk	125	129	146	147	147
Gajah Tunggal Tbk	85	87	140	65	60
Sumi Indo Kabel Tbk	155	168	191	207	210
Indomobil Sukses Internasional Tbk	83	87	111	151	91
Tifico Fiber Indonesia Tbk	87	117	117	150	89

(Sumber : *idx.com*)

Dari table 1.1. di atas menunjukkan bahwa ada beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) yang mengalami *audit report lag*. Selama 5 tahun terakhir terdapat beberapa perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak konsisten dalam ketepatan waktu penerbitan laporan audit keuangan dan ada beberapa perusahaan seperti perusahaan Sumi Indo Kabel Tbk yang mengalami 5 tahun berturut *audit report lag* yaitu pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021. Ada 1 perusahaan yang mengalami 3 tahun *audit report lag* yaitu perusahaan Argo Pantes Tbk pada tahun 2019, 2020 dan 2021, dan ada 3 perusahaan yang mengalami *audit report lag* selama 1 tahun yaitu perusahaan Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2019, perusahaan Indomobil Sukses Internasional pada tahun 2020, dan perusahaan Tifico Fiber Indonesia pada tahun 2020. Dengan adanya fenomena di atas akan berakibat buruk bagi perusahaan dan dapat berpengaruh negative bagi para investor.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* atau panjang pendeknya waktu penyampaian laporan keuangan audit, salah satunya dengan adanya *good corporate governance* yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut forum *for corporate governance in Indonesia* (FCGI) *good corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengendalikan perusahaan.

Komite audit memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan pengendalian intern, manajemen risiko, kepatuhan terhadap anggaran dasar, dan anggaran rumah tangga, pengungkapan laporan keuangan yang transparan dan kepatuhan pada mekanisme *good corporate governance*. Agar komite audit memiliki kinerja yang baik, Bapepam mengeluarkan peraturan bahwa setiap perusahaan yang telah go public wajib memiliki komite audit. Ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan melihat seluruh jumlah komite audit. Penelitian Iunike Karyasari Pinayungan dan P. Basuki Hadiprajitno (2019: 3) menunjukkan bahwa

ukuran komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Dikarenakan semakin tepat ukuran dari sebuah komite audit maka semakin efektif fungsi control dan pengawalan yang dilakukan terhadap perilaku manajemen. Selanjutnya, hal tersebut akan mendorong semakin menurunnya *audit report lag* yang terjadi. Namun peneliti Ni Putu Dewiyani Swami dan Made Yeni Lastrini (2013: 17) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan.

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Ukuran perusahaan disini diukur dengan menggunakan proxy total asset yang ada dalam perusahaan. Menurut Rizki Sakti Kornelius Butarbutar dan P. Basuki Hadiprajitno (2017: 3) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dikarenakan ukuran dewan komisaris mempunyai tugas untuk melakukan pengawasan terhadap keseluruhan kebijakan dalam perusahaan, jalannya kepengurusan yang sesuai anggaran dasar, dan memberikan nasihat kepada dewan direksi sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan sehingga mampu untuk mengurangi *audit report lag*. Sedangkan yang dilakukan oleh Wardhani dan Raharja (2013: 74) memberikan hasil bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Perusahaan Efek dan memenuhi syarat sebagai Komisaris Independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini. Menurut Aldrino Keenan Basuki (2019: 22) menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak ada pengaruh signifikan terhadap *audit report lag* karena perusahaan dalam sampel kebanyakan memiliki dewan komisaris independen hanya 1. Sedangkan yang dilakukan oleh Ovami dan Lubis (2018: 68) memberikan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu terhadap audit report lag terdapat beberapa penelitian yang membuktikan bahwa ukuran komite audit, ukuran dewan komisaris dan dewan komisaris independen, mempunyai pengaruh positif dan negatif serta ada yang membuktikan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil dari beberapa penelitian terdahulu tersebut menunjukkan ketidakkonsistensinan, sehingga penulis tertarik untuk meneliti ulang penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 - 2021. Indonesia menggunakan *two tier system*, dimana pengawasan perusahaan dilakukan oleh *Board of Comminisioner* dan pengurusan perusahaan dilakukan oleh *Directors*. Pada *system two tier* dalam susunan dewan terdapat Dewan Direksi (*Board of Directors*) dan Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*). Dimana kedua posisi tersebut memegang peranan penting dalam kerangka tata kelola perusahaan, sebab Dewan Komisaris sebagai pihak eksekutif bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan, sementara Dewan Komisaris bertanggung jawab mengawasi kinerja Dewan Direksi dan kebijakan yang dibuatnya.

Berdasarkan dari uraian dan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* (Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?

2. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
4. Apakah komite audit, dewan komisaris, dan dewan komisaris independent berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2021?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 - 2021?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan atau manfaat antara lain:

1. Manfaat Bagi Praktisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan audir sehingga mempersingkat rentang waktu audit, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor-faktor yang dominan mempengaruhi diketahui *audit report lag*.

2. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan menambah pengetahuan mengenai komite audit, ukuran dewan komisaris, dan dewan komisaris independent yang mempengaruhi *audit report lag* di perusahaan Indonesia.